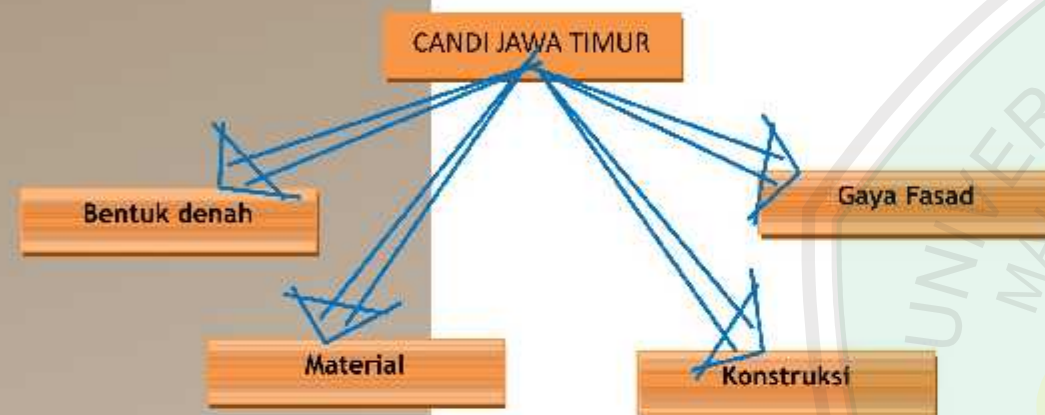


# BAB V KONSEP PERANCANGAN

## 5.1 IDE DASAR

Konsep dasar dari perancangan pusat industri jajanan di Sanan Kota Malang ini yakni mengambil rujukan arsitektur tradisional dari Candi Jawa Timur. Tema Reinvigorating tradition sebagai dasar dalam memunculkan bentukan arsitektur Candi Jawa Timur sebagai acuan dalam desain Pusat Industri Jajanan ini, aspek-aspek yang dapat di ambil dari reinvigorating Candi Jawa Timur yakni bentukan denah, gaya fasad, material yang digunakan, atau konstruksinya.

Suasana percandian dapat di ambil dari teknik ukiran atau bentuk dasar sebagai estetika bagian dari bangunan dengan modifikasi minimum. Candi yang tersebar mempunyai corak atau gaya, bentuk dan ragam hiasan yang berbeda, dan aspek tersebut yang dijadikan sebagai salah satu cara menghadirkan suasana candi. Dari penjelasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5.1 : Bagian rujukan dari Candi Jawa Timur  
(Sumber: hasil konsep, 2013)

Dari gambar 5.1 di atas dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 5.1 kesimpulan reinvigorating candi Jawa timur

Bentuk Denah	Material	Konstruksi	Gaya Fasad
 <p>Perletakan rancangan bangunan ini menggunakan alur sirkulasi linear dan terpusat sesuai kegiatan industri.</p>	 <p>Material batu bata merah yang dominan dan dikombinasi material lain yang dieksplorasi.</p>	<p>Agar terlihat tinggi dan ramping rancangan dapat menonjolkan permainan garis vertikal misalkan pada dinding atau kolom.</p>	<p>Memberi beberapa ukiran atau omamen pada bagian rancangan, bisa dengan permainan warna atau ukiran lainnya.</p> 

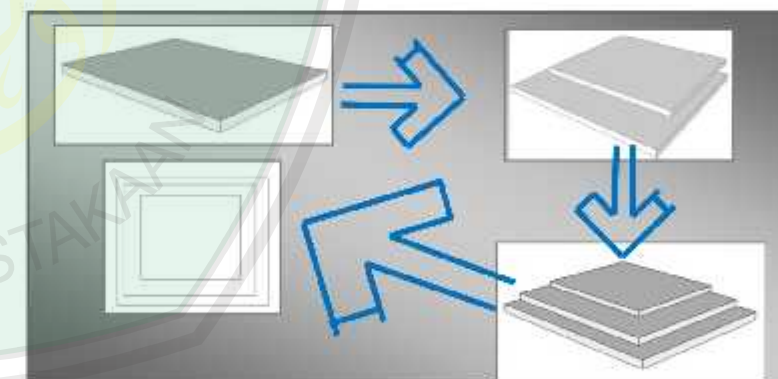
(Sumber: konsep ide dasar, 2013)

Berdasarkan tabel matriks yang sudah dibahas pada BAB II maka yang dipakai untuk acuan redesain pusat jajanan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Matrix simpulan Reinvigorating Tradition

Faktor	Arsitektur	Konstruksi	Dekorasi
Keterangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tipologi bangunan tetap atau sedikit modifikasi</li> <li>Menggunakan bentukan yang mudah dikenal masyarakat/bentuk-bentuk "asti"</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan teknik konstruksi tradisi atau modifikasi minimal</li> <li>Dapat menggunakan teknik dan material yang berbiaya mahal</li> <li>Sangat memperhitungkan faktor iklim seperti halnya arsitektur tradisional</li> </ul>	Dekorasi asli dari budaya masyarakat sekitar lokasi.

(Sumber: konsep ide dasar, 2013)



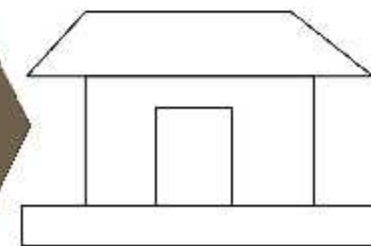
Gambar 5.2 ide dasar bentuk candi Jawa timur  
(Sumber: hasil konsep, 2013)

Ide dasar dari bentukan candi pada dasarnya adalah bentuk kubus bertumpuk yang di padukan dengan bentukan segitiga (transformasi dari gunung mahameru) dan beberapa ukiran.

Berdasarkan bagian-bagiannya, bangunan candi terdiri atas tiga bagian penting, antara lain, kaki, tubuh, dan atap:

1. **Kaki candi** merupakan bagian bawah candi. Bentuknya berupa bujur sangkar yang dilengkapi dengan jenjang pada salah satu sisinya.
2. **Tubuh candi** adalah bagian tengah candi. Pada bagian depan terdapat gawang pintu menuju ruangan dalam candi.

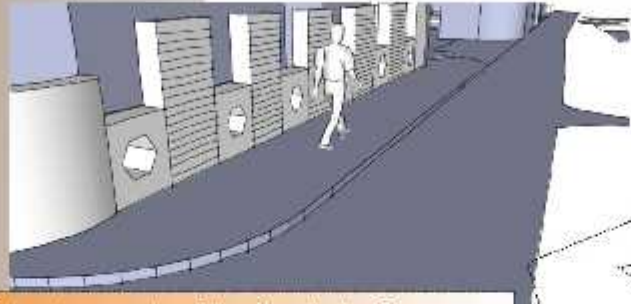
**Atap candi** adalah bagian atas candi. atap candi terdiri dari tiga tingkatan yang semakin atas semakin kecil ukurannya





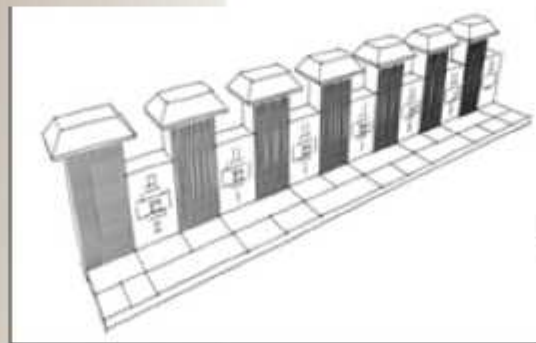
# 52 KONSEP TAPAK

Konsep percandian Jawa Timur yang sudah didapat kemudian diaplikasikan kedalam desain tapak, diintegrasikan dengan konsep bentukan massa dan konsep lain yang mendukung. Bentuk massa pada redesain Pusat Industri Jajanan di Sanan Kota Malang ini menggunakan bentuk geometri dasar yang dikembangkan. Hal ini sesuai dengan bentukan candi yang berbentuk kubus bertumpuk. Bentuk-bentuk ini kemudian didesain dengan keberagaman dan kekontrasan bentuk, dan kekontrasan dengan bentuk dari masa di lingkungan sekitar. Bentuk dasar pada tapak yakni bentuk segi empat dengan pusat bangunan di bagian tengah.



Adanya pelebaran jalan (sempadan jalan) pada bagian area depan jalan S. T. Suryo dan jalan menuju home industri dan digunakan sebagai aksesibilitas bagi pejalan kaki.

sebagian dari area sempadan jalan digunakan sebagai trotoar bagi pejalan kaki yang dilengkapi dengan adanya pohon cemara sebagai peneduh dan pengarah.



Pagar keliling (selain di area depan) dibuat lebih tinggi agar kebisingan dari kegiatan industri dapat terkontrol



Taman sebagai ruang terbuka hijau juga digunakan sebagai pembatas antara ruang depan (servis) dengan memasuki bangunan utama.



Konsep tapak merupakan konsep yang diperoleh dari analisa yang telah dilakukan dengan pertimbangan yang terdapat pada Reinvigorating Tradition Candi Jawa Timur sebagai tema dan acuan dalam perancangan konsep. Berikut konsep yang digunakan dalam Redesain Pusat Industri Jajanan di Sanan Kota Malang.

Pembagian Area pada tapak yakni terdapat area servis (parkir dan musholla), area berwisata dan edukasi (restoran mini dan laboratorium), area berbelanja, dan area produksi.



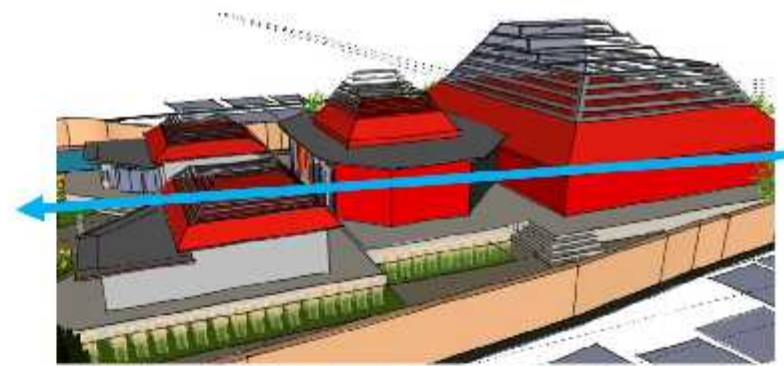
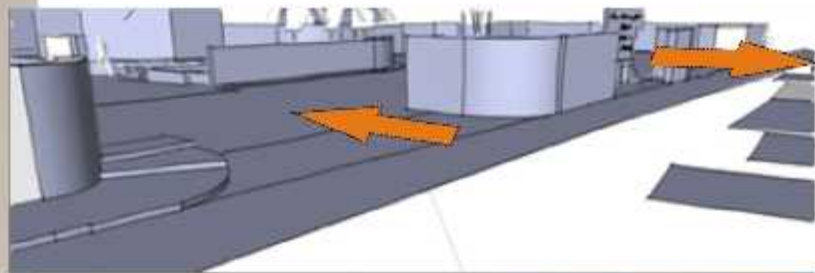
Area Parkir dan Musholla  
Area edukasi dan wisata  
Area Berbelanja  
Area Pr-oduksi



Posisi area kegiatan industri berada di belakang

Area Edukasi (laboratorium) dan restoran mini sebagai batas memasuki area kegiatan industri



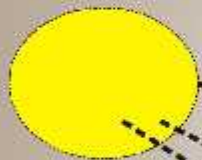


**Konsep Aksesibilitas**  
 Pemisahan antara gerbang masuk dan gerbang keluar, dan membedakan antara jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan agar user merasa aman dan nyaman

**Konsep Angin**  
 arah bangunan menghadap ke barat sehingga mendapat angin secara maksimal, dilengkapi dengan desain jendela yang lebar, namun bentukan jendela tetap sesuai bentukan dasar reinvigorating Candi Jawa Timur

Dibuat taman di sekitar bangunan sebagai penyejuk ruangan.

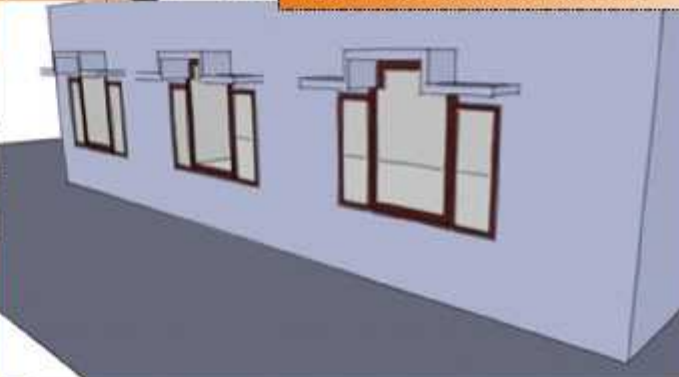
Gerbang menghadap ke sebelah barat



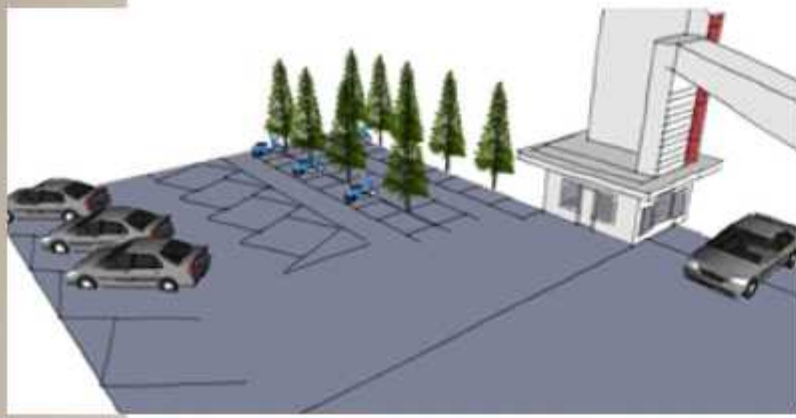
**Konsep matahari**  
 Bentuk bangunan dibuat sedikit mengikuti arah sinar matahari dan dibuat taman sebagai penyerap panas matahari dengan adanya kolam hias dan pohon palem.



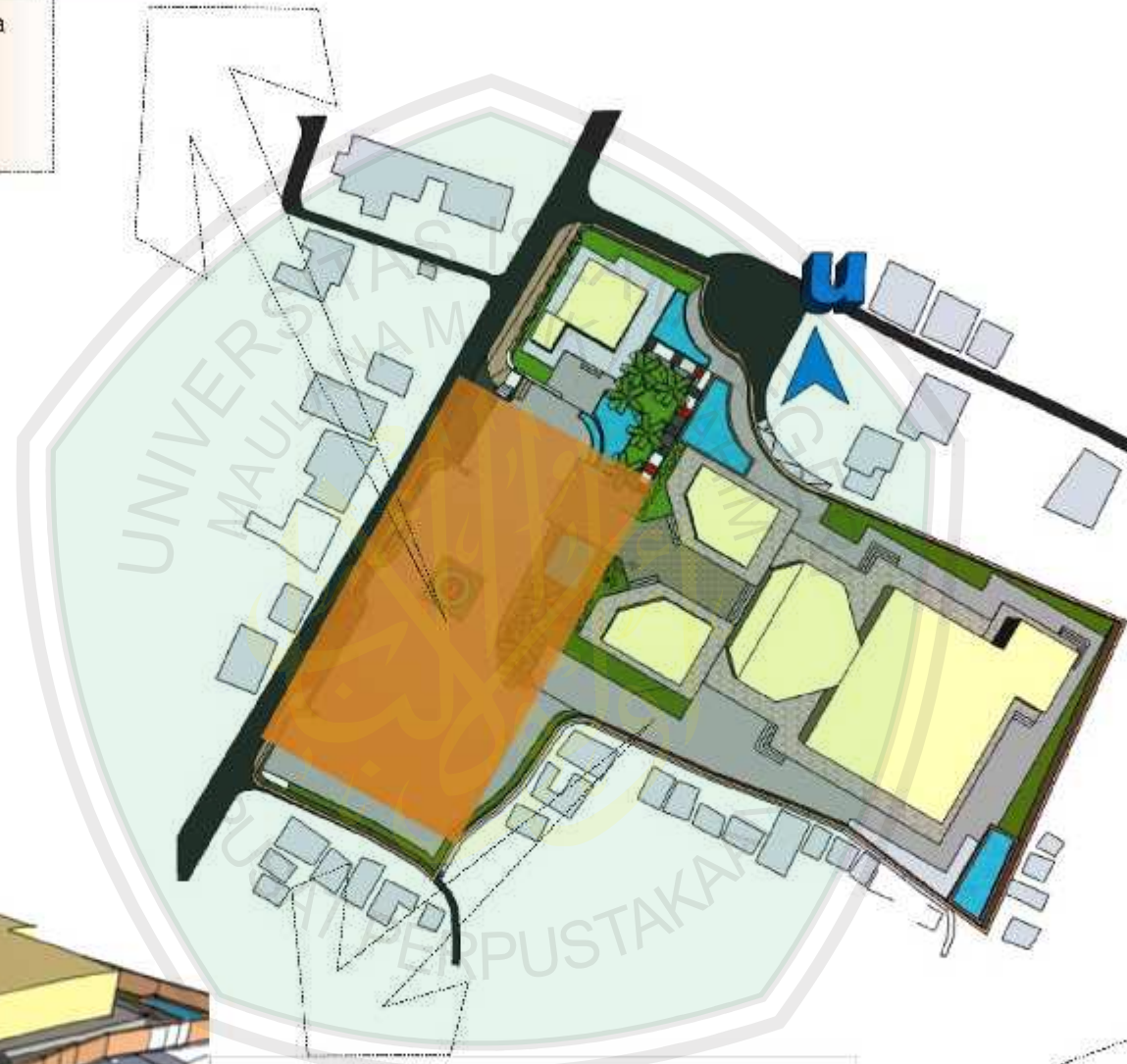
**Konsep Sirkulasi**  
 Pejalan kaki menggunakan trotoar sebagai sirkulasi serta ditambah fasilitas slasar pada titik-titik tertentu. Manfaat trotoar untuk mengurangi kemacetan dan merupakan syarat dalam sirkulasi jalan. Selasar sebagai penunjuk jalan, peneduh dari panas dan hujan yang disertai pepohonan yang di tata secara linier di sepanjang selasar.







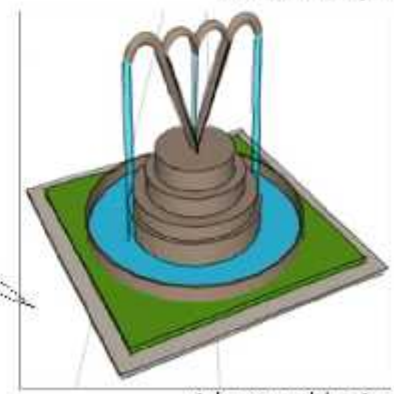
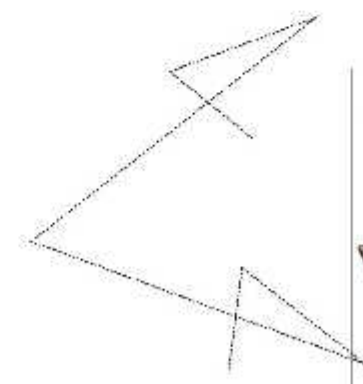
zona depan tapak dipergunakan sebagai area servis (parkir bus, mobil, sepeda motor, ataupun pickup) dengan sistem terpusat sehingga lebih memudahkan dalam pengamanan.



Adanya papan nama yang diletakkan di sebelah depan agar pengunjung lebih yakin bahwa terdapat pusat jajanan yang wajib untuk dikunjungi



Konsep View  
Membuat detail rancangan yang menjadi salah satu *point of view* dan memaksimalkan terutama view ke dalam tapak sebagai daya tarik user.



Adanya sculpture sebagai salah satu *point of view* di tengah-tengah area parkir



# 5.3 KONSEP RUANG

Konsep ruang dihasilkan dari analisa sebelumnya yaitu dari kebutuhan ruang yang mawadahi kegiatan berbelanja dan kegiatan industri jajan.

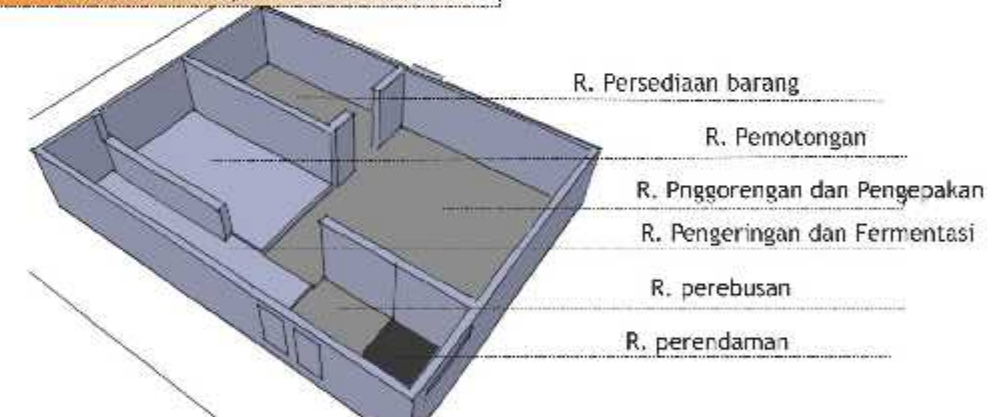
Secara umum, urutan bagian kompleks candi yakni halaman depan (gapura), bale agung, pencopo, halaman tengah, halaman belakang, candi utama.



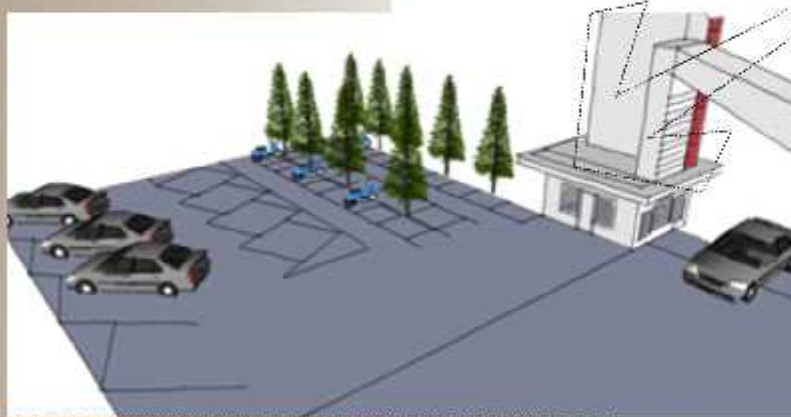
Ruangan Musholla terbagi menjadi 3 bagian yakni Ruang sholat laki-laki dan ruang sholat wanita dengan adanya skat sebagai pemisah dan penutup, kemudian ruang imam.



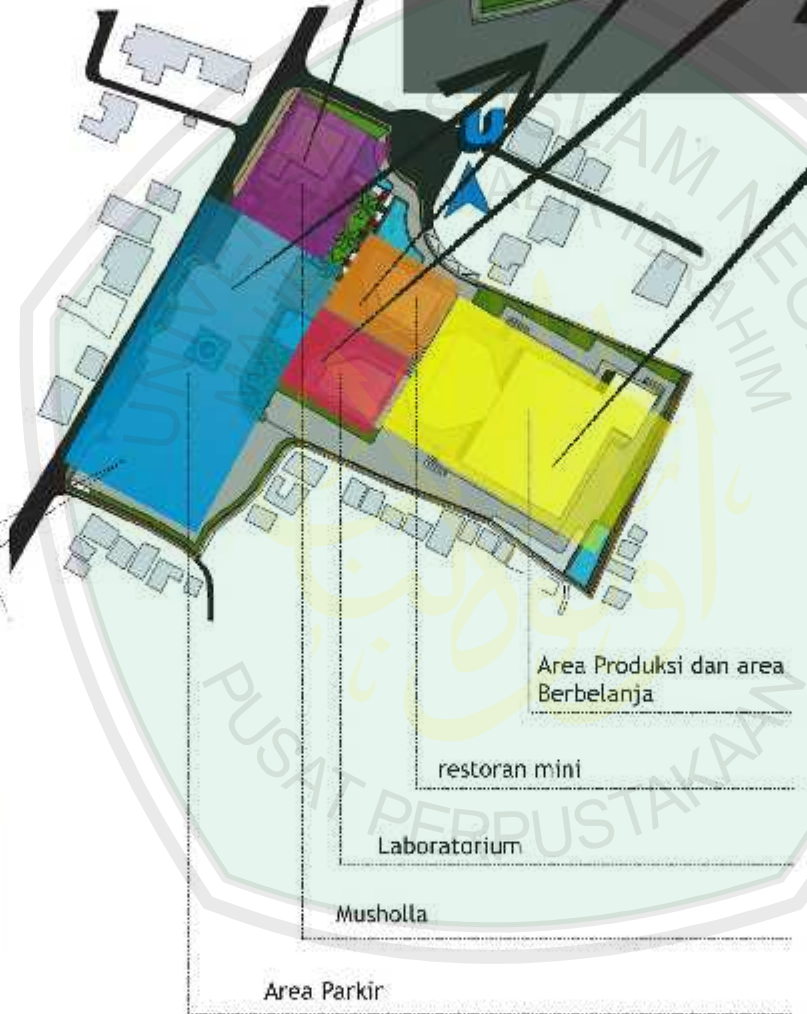
Ruang produksi terbagi menjadi 8 ruangan, namun ada yang sengaja digabung seperti ruang perendaman dengan perebusan, ruang penggorengan dengan pengepakan, agar memudahkan pengrajin dalam bekerja. kemudian untuk ruang pemotongan dan ruang persediaan barang di sendirikan karena memang dibutuhkan ruang tersendiri. namun pada dasarnya ruang-ruang yang ada dalam area produksi ini berurutan sesuai alur aktifitasnya.



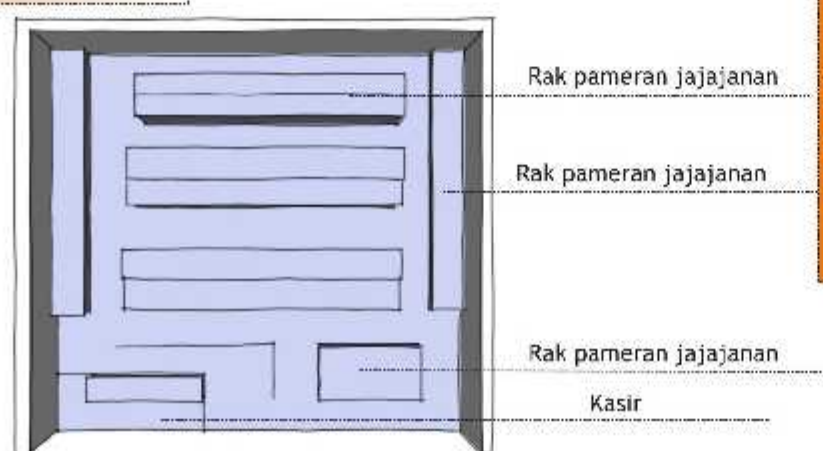
- R. Persediaan barang
- R. Pemotongan
- R. Pnggorengan dan Pengepakan
- R. Pengeringan dan Fermentasi
- R. perebusan
- R. perendaman



zona depan tapak dipergunakan sebagai area servis (parkir bus, mobil, sepeda motor, ataupun pickup) dengan sistem terpusat sehingga lebih memudahkan dalam pengamanan.

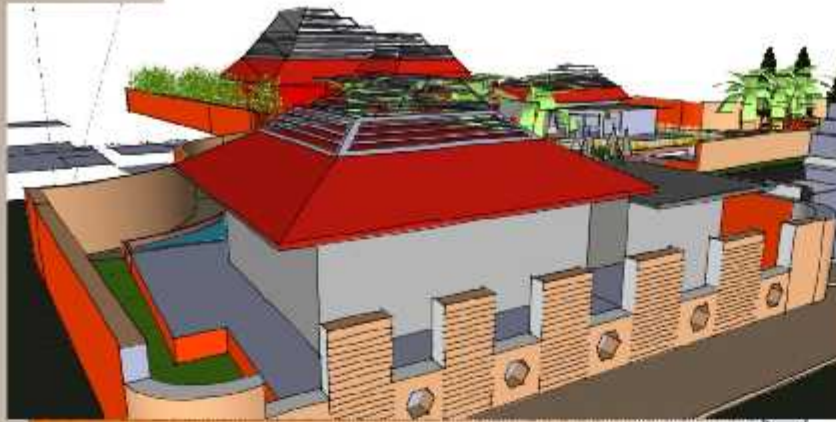


jajanan yang dipamerkan atau dijual pada ruang belanja ini yakni jajanan siap saji yang utama keripik tempe dan jajanan penunjang lainnya. dengan penataan rak secara linear agar memudahkan pengunjung dalam berbelanja.



Ruang laboratorium dibuat secara sederhana karena memang sebagai area edukasi. dan ruang dalam dibuat luas agar pengunjung lebih luasa dalam mengikuti proses penelitian.





Bangunan ini lebih tampak modern karena tidak langsung sama persis seperti candi, misalnya mengambil warna dasar dari candi Jawa Timur yang cenderung merah ke orange-an, kemudian meminimalkan ukiran dengan permainan garis.



Bentuk pusat jajanan mengacu pada Candi Jawa Timur, namun pada perancangan ini lebih menampilkan modernnya. pusat industri jajanan tidak serta merta sama persis dengan segala yang ada pada candi, karena fungsinya yang berbeda.



pagar dibuat dengan desain kejawaan dan terkesan candi, namun dengan mengolah bentukannya, dan dengan permainan material, dan dekorasi (permainan garis).



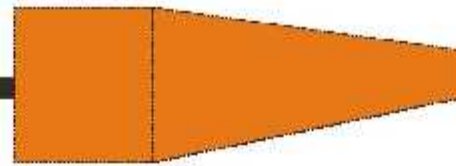
Bentuk perancangan ini mengacu pada transformasi bentuk dasar Candi Jawa Timur yang terbagi atas kepala, tubuh, dan kaki candi. dalam hal ini di wujudkan dalam bentuk lebih modern.



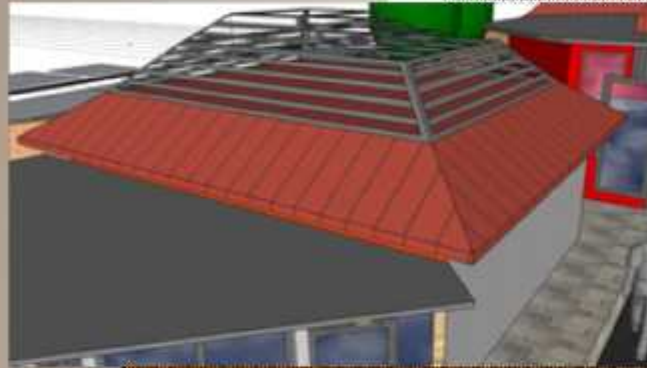
Memasuki bangunan utama disambut dengan 2 ruangan paling depan yakni ruang laboratorium dan restoran mini. bentuk yang sengaja dicuil ini mengesankan keterbukaan, bahwa siap melayani pengunjung yang hendak berwisata jajanan.



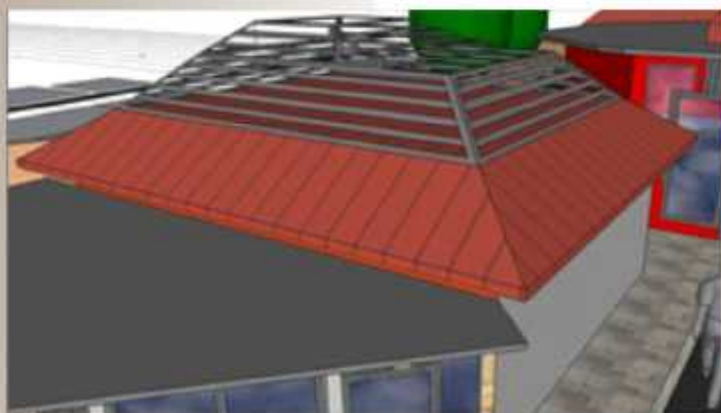
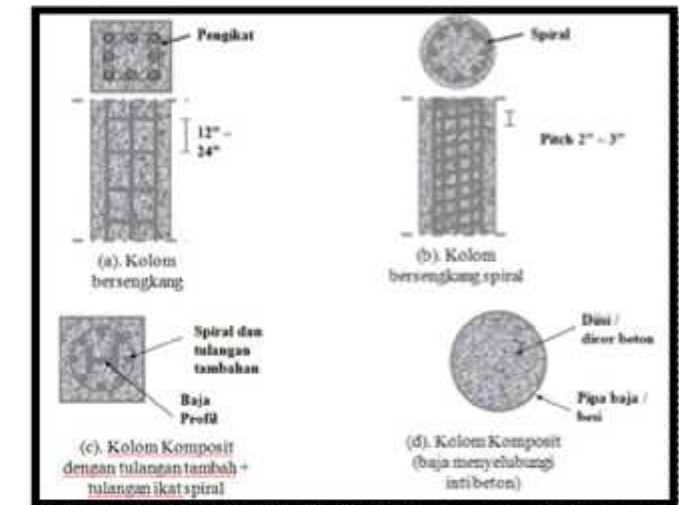
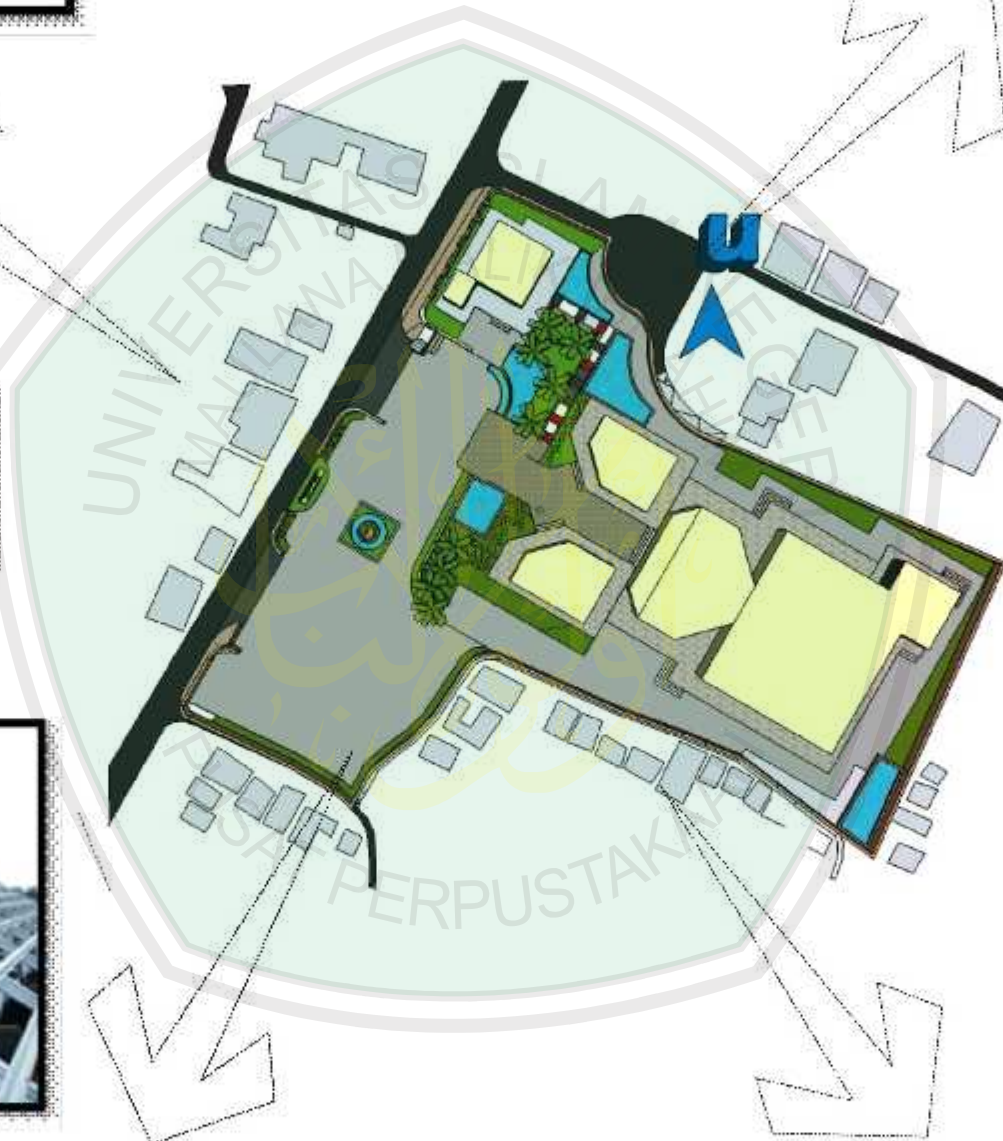
# 5.5 KONSEP STRUKTUR



Batu bata merah merupakan salah satu material yang digunakan pada bangunan candi. pada pusat jajanan ini juga menggunakan batu bata merah namun di kombinasikan dengan material lain seperti semen cor. dan dengan finishing lebih modern, misal permainan garis, bentuk, atau warna



Atap pada bangunan ini menggunakan atap limasan bertumpuk dengan modifikasi adanya perpaduan antara rangka baja ringan pada atap atas dengan rangka kayu pada atap bawah. Namun yang diekspos adalah pada bagian atap atas yakni rangka baja ringan.



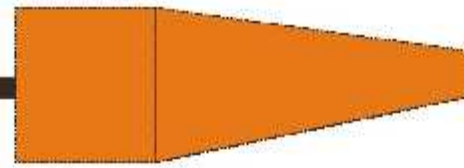
Rangka kayu digunakan pada atap bagian bawah. namun memang sengaja tidak diekspos, rangka kayu tertutupi oleh lapisan genteng merah agar masih terlihat unsur tradisionalnya.

Menggunakan kolom bertulang karena dapat di desain dan *finishing* sesuai keinginan. dalam hal ini kolom di ekspos menjorok sedikit keluar dengan finishing permainan garis horisontal.

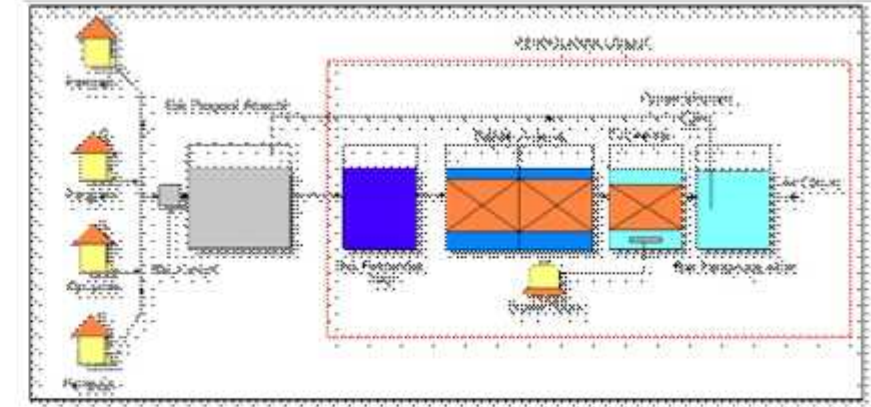
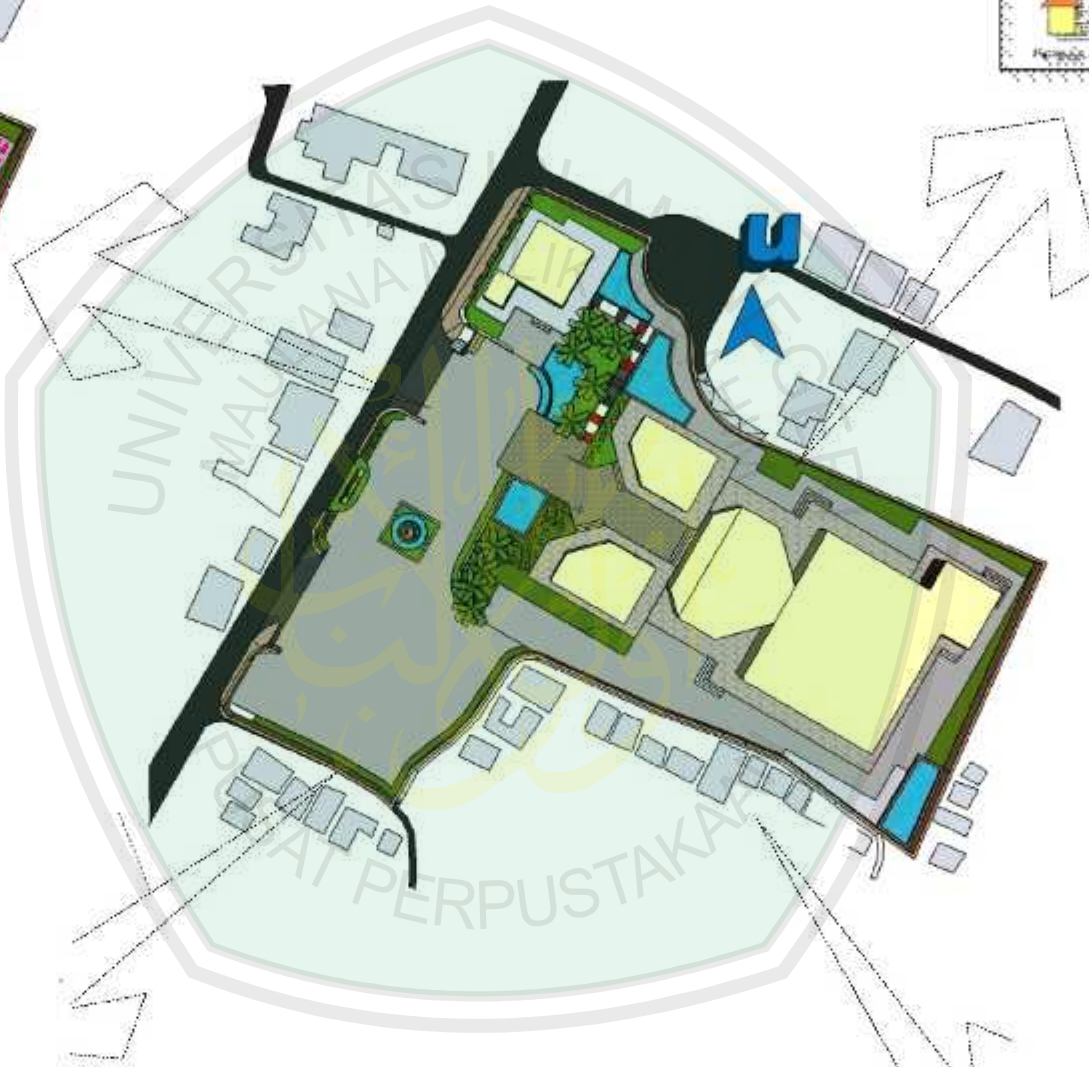




# 5.6 KONSEP UTILITAS



Pusat Industri jajanan ini menggunakan beberapa tandon. Pipa dari PDAM kemudian dialihkan ke meteran dan pipa utama disusun melingkar mengitari tapak, dan dari pipa utama ini dialihkan ke tandon-tandon yang tersebar di tapak, kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang membutuhkan dengan pompa.



sistem pengolahan limbah pada pusat industri jajanan ini menggunakan kombinasi sistem anaerob-biofilter. dalam hal ini zat berbahaya dan merugikan yang di hasilkan dari limbah pengolahan kedelai akan menjadi ramah lingkungan.



Jaringan listrik pada pusat industri jajanan ini bersumber dari PLN, kemudian disalurkan pada generator dan tiang listrik yang berada di depan bangunan dan disalurkan ke dalam bangunan pusat industri jajanan. Di bagi menjadi beberapa titik listrik di setiap ruangan.



Menggunakan hydrant yang diletakan sekeliling tapak yang dibagi pada beberapa titik. di fungsikan sebagai alat pencegah kebakaran. namun di dalam bangunan sendiri juga terdapat hydrant dinding.